

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGUNGKAPKAN MONOLOG DESCRIPTIVE LISAN SEDERHANA YANG BERTERIMA SISWA KELAS VIIA SMP NEGERI 1 AIR KUMBANG MENGGUNAKAN SISTEM ICARE

Edy Chandra, M.Pd
SMP Negeri 1 Air Kumbang
Jalan Inpres Desa Sido Mulyo B-9 Kecamatan Air Kumbang, Banyuasin, 30764
Pos-el: edyc@gmail.com

Abstract : *The Action Classroom Research is an attempt to improve the Seventh A Class students' skills in expressing Simple Descriptive Monologue at SMP Negeri 1 Air Kumbang, Banyuasin. This study used three cycles with ICARE System through five steps which are Introduce, Connect, Apply, Reflect, and Extend. The data were taken from observation and questionnaire for qualitative data and individual assessment report for quantitative data. Finally, it was found that ICARE system could (1) improve the students' skill in expressing simple descriptive monologue, (2) improve the students spoken English with correct pronunciation, and (3) Improve the students' courage in expressing simple descriptive monologue.*

Keywords: *Descriptive Monologue, and ICARE System*

Abstrak : *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog Descriptive sederhana yang berterima (literary) bagi siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten banyuasin. Pelaksanaan (PTK) ini menggunakan tiga siklus dengan sistem ICARE yang melalui lima tahapan yaitu, Introduce (Kenalkan), Connect (Hubungkan), Apply (Terapkan), Reflect (Refleksikan) dan Extend (Perluaslah) Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan angket siswa secara kualitatif dan secara kuantitatif diperoleh dari dokumen penilaian proses pembelajaran dan secara individu menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem ICARE: (1) meningkatnya keterampilan siswa mengungkapkan monolog descriptive sederhana, (2) meningkatnya kemampuan siswa didalam menggunakan bahasa Inggris lisan yang berterima dengan pengucapan yang relatif tepat, pada umumnya lancar dan menggunakan struktur kalimat yang tepat, (3) meningkatnya keberanian siswa dalam mengungkapkan monolog descriptive sederhana.*

Kata kunci: *Descriptive Monolog, dan Sistem ICARE*

1. PENDAHULUAN

Kesulitan paling esensi yang penulis alami ketika membelajarkan siswa bahasa Inggris adalah bagaimana cara membelajarkan siswa untuk mengungkapkan bahasa tersebut secara lisan dan berterima. Pada umumnya siswa kurang mampu mengungkapkan bahasa lisan walaupun mereka telah mengalami pembelajaran dalam beberapa bahasan pada siklus lisan. Ketika penulis membaca buku Percikan

Perjuangan Guru karya Profesor Surya yang menyatakan tentang perubahan paradigma guru pada abad ke 21, salah satu pernyataannya mampu menyadarkan penulis untuk berkreasi didalam membelajarkan siswa dengan cara yang kreatif, pernyataan tersebut tertulis sebagai berikut: "Guru akan lebih tampil tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*) seperti fungsinya menonjol saat ini, melainkan sebagai: pelatih, konselor, manajer belajar, partisipan, pemimpin,

dan pelajar”, (Surya, 2003:334). Lebih mendalam dan rinci pada buku tersebut dijelaskan sebagai berikut: Pada kata pelatih dimaksudkan guru adalah seperti pelatih olah raga yang banyak membantu siswa dalam permainan (*game of learning*), membantu siswa menguasai alat belajar, memotivasi untuk kerja keras, bekerjasama dengan siswa yang lain. Sebagai konselor, guru akan menjadi sahabat siswa, teladan bagi pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban. Struktur kelas, perlu ditata agar terjadi *school within school* dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok dalam bimbingan guru. Sebagai manajer, guru akan bertindak seperti manajer perusahaan, membimbing siswa belajar, mengambil prakarsa, ide-ide terbaik yang dimilikinya, namun disisi lain guru merupakan bagian dari siswa yang ikut belajar bersama mereka sebagai pelajar. Banyak strategi pembelajaran atau metoda yang ditawarkan agar siswa aktif dan kreatif yang seperti *Quantum Learning, Accelerated Learning, Cooperative Learning, Contextual Teaching and Learning* dan sebagainya.

Setelah penulis membaca dan memahami beberapa strategi atau cara-cara bagaimana membelajarkan siswa yang aktif dan interaktif maka, penulis memilih salah satu strategi pembelajaran yang diperkirakan akan membuat siswa aktif dan interaktif mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan yang berterima adalah sistem *ICARE*.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk merumuskan masalah penelitian. Permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini berdasarkan uraian pada pendahuluan di atas adalah : (1). Bagaimana

cara guru meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan berbahasa Inggris sederhana yang berterima siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Air Kumbang menggunakan sistem *ICARE*?, (2). Apakah dengan menggunakan sistem *ICARE* keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan berbahasa Inggris sederhana yang berterima siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Air Kumbang meningkat?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini dilakukan karena terjadi permasalahan pembelajaran di kelas. Permasalahan ini ditindak lanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembelajaran yang diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

2.1. Model Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart* (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49). Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancaang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh *Mills* (200;17) “*Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...*”. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

2.2. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga siklus, siklus I, siklus II dan siklus III, masing-masing siklus menggunakan empat tahapan, yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) membuat analisis dilanjutkan dengan melakukan refleksi. Masing-masing siklus menggunakan waktu 2 x 40 menit. Dalam penelitian ini yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti dan dibantu oleh dua orang selaku pengamat yang bertugas mengamati proses pembelajaran dan memberi masukan bagi guru atau peneliti untuk perbaikan tindakan berikutnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas dan disusunlah suatu rencana pembelajaran yang menggunakan sistim ICARE yang dirancang dalam tiga siklus pembelajaran. Secara berturut-turut hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1. Siklus I

A. *Persiapan Tindakan*

Sebelum melaksanakan tindakan guru menyusun rencana pembelajaran berdasarkan silabus yang telah disusun.

B. *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam waktu 2 kali 40 menit dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Di awal pembelajaran guru memperkenalkan (*Introduce*) Tujuan Pembelajaran dan melakukan permainan pembentukan sikap siswa “*Hello dan Hai*”.
- b. Guru melakukan curah pendapat tentang warna dengan cara menanyakan macam-macam warna melalui benda yang ditunjuk, hal ini merupakan upaya guru untuk mengkaitkan (*Connect*) tujuan pembelajaran dengan kehidupan nyata kemudia melakukan klarifikasi pengetahuan siswa tentang warna tersebut dengan cara bertanya kepada beberapa siswa secara acak. Kemudian melakukan curah pendapat tentang warna rambut, kulit dan mata.
- c. Guru melakukan pemodelan dan mengkaitkan *Possessive Pronoun* “*his and her*” dengan menyebutkan macam dan jenis rambut, kulit dan mata berdasarkan siswa yang dideskripsikan. Dilanjutkan dengan beberapa siswa menerapkan (*Apply*) pemodelan yang telah dilakukan guru yaitu mengkaitkan *Possessive Pronoun* “*his and her*” dengan menyebutkan macam dan jenis rambut, kulit dan mata didalam mendiskripsikan teman-temannya.
- d. Guru melakukan refleksi (*Reflect*) pembelajaran dengan curah pendapat tentang macam-macam dan jenis warna rambut, kulit, mata dan wajah orang dengan cara meminta siswa menyebutkan dan mencatat di buku pribadinya.

- e. Untuk mempermudah siswa mendeskripsikan seseorang maka guru mengajak siswa menyebutkan kembali hal-hal esensi untuk dideskripsikan dan ditulis dalam *clue-clue* atau berupa peta konsep.
- f. Untuk memperluas (*Extend*) pengetahuan atau pengalaman siswa maka siswa belajar bersosial dalam kelompok empat orang, setiap kelompok diberi gambar orang yang harus dideskripsikan.

C. *Observasi*

- a. Pada awal pembelajaran (*Introduce*) siswa terlihat sangat senang dan antusias mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran monolog *descriptive* yang dapat dipergunakan untuk mendeskripsikan orang-orang yang dicari atau orang-orang terkenal.
- b. Pada saat menerapkan monolog *descriptive* lisan yang berterima ini, pada umumnya siswa mampu mengungkapkan 5 (lima) bagian wajah yang dideskripsikan tetapi sebagian siswa masih sering melakukan kesalahan pada Kompetensi linguistik khususnya pada penggunaan “*to be are*”. Kesalahan pengucapan (*Pronunciation*) pada Kompetensi Tindak tutur sebagai pembuka pembicaraan yaitu kata “*describe*” [*di'skraib*] sering diucapkan [*di'skrib*].
- c. Gambar yang dideskripsikan guru kurang besar, sehingga kurang jelas

untuk diamati bagi siswa yang duduk dibangku belakang.

- d. Pada penilaian individu beberapa siswa, cenderung melihat peta konsep.
- e. Kriteria pada alat penilaian kurang lengkap. Kriteria penilaian yang terdiri dari aspek Pemahaman (kosa kata dan koherensi antar kata/kalimat), Pengucapan dan Kelancaran, dirasa kurang lengkap karena guru membelajarkan kompetensi linguistik “*to be is dan are*”, sehingga hal ini tidak tercover dalam penilaian.

D. *Analisis dan refleksi*

- a. Bila dilihat dari aktivitas siswa pada pengenalan (*Introduce*) dan hubungan (*Connect*) yang pada umumnya sangat antusias dan merasa senang selama proses pembelajaran monolog *descriptive* menggunakan sistim *ICARE*, menunjukkan bahwa sistim ini dengan langkah-langkah *Introduceion, Connect, Apply, Reflect dan Extend (ICARE)*, mampu menciptakan situasi yang kondusif dan menyenangkan. Untuk mencapai *Discourse Competence* yaitu menggunakan bahasa Inggris yang berterima perlu pembelajaran ulang yang diprogramkan pada siklus ke 2 (dua) sebagai berikut:
 - i. Penekanan pada penggunaan *to be* untuk benda jamak yaitu “*are*” agar siswa tidak terkecoh dengan penggunaan *to be* “*is*”.
 - ii. Perbaiki pengucapan kata “*describe*” [*di'skraib*] yang sering

diucapkan [*di'skrib*]. Pada kalimat pembuka pembicaraan.

- iii. Monitoring guru ketika siswa belajar kelompok perlu ditingkatkan agar siswa dapat memanfaatkan waktu untuk berlatih dalam kelompoknya atau dibentuk kelompok yang lebih besar agar guru lebih mudah untuk memantau.
- b. Untuk mendapatkan keabsahan data maka pada proses penilaian perlu perbaikan pada:
 - i. Penambahan kriteria penilaian pada aspek linguistik, yaitu dalam penggunaan *to be* yang tepat.
 - ii. Untuk meminimalisasi kesenjangan hasil penilaian siswa dan guru maka perlu penjelasan yang lebih mendalam kepada siswa tentang pemahaman kriteria penilaian.
- c. Hasil analisis angket siswa
Pada hasil pembelajaran seluruh siswa menyatakan pembelajaran tersebut menyenangkan, membuat mereka percaya diri, mereka lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan meningkat.
Jumlah siswa yang di kelas VIIA adalah 37 (tiga puluh tujuh) siswa, yang tidak hadir sejumlah 3 orang sehingga yang hadir dalam penelitian ini sejumlah 34 (tiga puluh empat) siswa. Secara kuantitatif hasil belajar siswa tentang monolog *descriptive* lisan yang

berterima menggunakan sistim *ICARE* dapat dipaparkan sebagai berikut:

- i. Rata-rata skor pemahaman : $1266 : 34 = 37,2$. Artinya bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I (Kriteria penilaian terlampir) , maka siswa rata-rata mampu atau terampil mengungkapkan lebih dari 5 kalimat atau mendekati 6 kalimat. Sehingga pada pembelajaran yang akan datang perlu ditingkatkan jumlah kosa kata/kalimatnya.
- ii. Rata-rata skor pengucapan : $780 : 34 = 22,9$. Perolehan nilai pada pengucapan bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I pada aspek pengucapan maka siswa cukup sering melakukan kesalahan pengucapan, untuk itu perlu perbaikan pada aktivitas pembelajaran yang akan datang.
- iii. Rata-rata skor kelancaran : $535 : 34 = 15,73$. Data hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I, artinya siswa pada umumnya cukup lancar di dalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan. Untuk mencapai hasil yang optimal maka siswa perlu latihan lebih intensif.

3.2. Siklus II

A. *Persiapan Tindakan*

Seperti yang telah dilakukan pada persiapan tindakan pada siklus I sebelum melakukan tindakan guru dan anggota penelitian secara berkolaborasi menyusun rencana pembelajaran

berdasarkan silabus yang telah disusun. Pada siklus II ini rencana pembelajaran bahasa Inggris lisan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim *ICARE* untuk siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Air Kumbang dirancang dengan aktivitas lanjutan dari siklus I antara lain: Topik bahasan tentang *Human's body description*. Target kosakata/ kalimat yang harus diungkapkan dalam monolog *descriptive* kali ini sejumlah 5 kalimat dan perbaikan pengucapan pada kata "*describe*", kata jadian warna semu, penggunaan "*to be are*", dan penambahan kriteria penilaian pada kompetensi linguistik. Untuk kelancaran proses pembelajaran maka rencana pembelajaran tersebut dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar-gambar wajah orang dan alat penilaian. Untuk kepentingan perolehan hasil penelitian yang optimal dipersiapkan juga alat observasi untuk siswa dan guru dan angket untuk siswa. Awal guru melakukan observasi kelas mengenai jumlah dan tatanan ruang atau susunan bangku, pada siklus II ini siswa dibagi dalam kelompok sepuluh agar mudah untuk dipantau selama proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan di siklus II ini guru melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengawali aktivitas tindakan, guru memperkenalkan (*Introduce*) Tujuan Pembelajaran dan melakukan *review* pembelajaran berkaitan dengan deskripsi wajah seseorang, agar siswa dapat *recall* atau mengkaitkan kembali

pengetahuan atau keterampilan yang sudah didapatkan pada siklus I, dengan menggunakan poster/gambar yang cukup besar dan dapat diamati siswa yang duduk dibagian bangku belakang. Beberapa siswa diminta untuk mendemonstrasikan kembali keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan dengan cara mendiskripsikan gambar wajah seseorang yang terkenal. Pada aktivitas tersebut guru juga mengklarifikasi pengucapan kata jadian yang menunjukkan warna semu agar tidak diucapkan terpenggal antara kata dasar dan afiknya atau diucapkan langsung dalam satu kata.

- b. Berikutnya guru menghubungkan (*Connect*) topik bahasan dengan melakukan curah pendapat tentang kata sifat yang dipergunakan untuk menghubungkan topik bahasan dengan diskripsi tubuh manusia misalnya, *short, tall, fat, thin*.
- c. Guru melakukan klarifikasi pengetahuan siswa tentang kata sifat yang dipergunakan untuk mendiskripsikan tubuh manusia, melalui permainan tanya jawab, arti kata atau lawan kata.
- d. Guru sebagai model, menerapkan (*Apply*) kata ganti subyek "*He dan She*" dengan mengkaitkan beberapa kata sifat dan kata kerja "*wears*" berdasarkan siswa yang dideskripsikan.
- e. Beberapa siswa ikut menerapkan model guru satu sama lain saling mendiskripsikan postur tubuh mereka.

- f. Guru melakukan refleksi (*Reflect*) melalui curah pendapat tentang hal-hal yang harus dideskripsikan dengan cara menambahkan *clues* pada peta konsep, sehingga jumlah *clue* dari 5 (deskripsi wajah) ditambah 3 (deskripsi postur tubuh) dan 2 kalimat yang menggunakan kata kerja "*wears*" yang diikuti dengan kata benda berhubungan dengan pakaian sehingga jumlah *clue* menjadi 10. Kemudian siswa menyalin dalam buku pribadi siswa.
- g. Untuk memperluas pengetahuan siswa maka guru mengkondisikan siswa untuk berlatih dalam kelompok untuk mendeskripsikan orang berdasarkan gambar dengan menggunakan 10 *clues* dan memberi penjelasan ulang tentang kriteria penilaian kemudian melakukan penilaian proses dengan memilih ketua kelompok sebagai koordinator penilai.
- h. Guru melakukan pendampingan dan mengingatkan pada siswa tentang pengucapan "*describe*" dan penggunaan "*to be are*" yang sering salah.
- i. Guru memberi kesempatan siswa untuk berlatih mendeskripsikan orang-orang terkenal berdasarkan gambar secara acak sebelum melakukan penilaian individu. Agar siswa lebih bersemangat maka aktivitas ini dilakukan di luar kelas dengan diberi motivasi diperbolehkan duduk bagi siswa yang sudah siap diuji secara individu.
- j. Guru melakukan penilaian individu bagi siswa yang sudah siap diuji.

C. *Observasi*

- a. Berdasarkan pengamatan, aktivitas pembelajaran pada siklus II ini siswa lebih bersemangat dan lebih percaya diri dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.
- b. Pada umumnya siswa terampil mengungkapkan monolog *descriptive* walaupun jumlah kosakata/kalimat ditingkatkan 100%, dengan pengucapan yang relatif benar dan lancar.
- c. Pada saat penilaian proses maupun individu terlihat siswa sudah terbiasa dengan penilaian yang mengacu pada kriteria (Penilaian Acuan Patokan) sehingga siswa sudah mampu memprediksi kemampuan atau ketrempilannya untuk mencapai kompetensi berdasarkan kriteria.
- d. Selama proses pembelajaran siswa terkesan tenang karena jumlah siswa yang tidak hadir cukup banyak yaitu 10 (sepuluh) orang, walaupun demikian tidak mengurangi semangat belajar siswa yang hadir, hal ini juga terlihat ketika jam pembelajaran telah usai tetapi siswa masih tetap ingin menyelesaikan penilaian individu sampai tuntas, kecuali 2 orang mengatakan belum siap mendapatkan nilai Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB)
- e. Masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan "*to be is*" untuk mendeskripsikan mata, tetapi sebagian besar sudah benar. Begitu juga pada pengucapan "*describe*" dan

mengungkapkan kata jadian untuk warna semu pada umumnya sudah benar.

D. Analisis dan refleksi

- a. Model pembelajaran monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan *ICARE* yang diterapkan pada siklus II ini mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar di kelas .
- b. Hasil analisis angket siswa juga menunjukkan hal yang sama yaitu selama proses pembelajaran sampai dengan penilaian, langkah-langkah yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini dapat diperoleh dari 27 siswa yang hadir memberi centangan pada kolom “ya” pada angket proses pembelajaran sesuai yang dialami siswa.

Jumlah siswa di kelas VIIA yang hadir pada pelaksanaan siklus II sejumlah 27 siswa, sepuluh siswa yang lainnya tidak hadir. Empat siswa mengirim surat keterangan sakit sedangkan enam lainnya tanpa keterangan. Tetapi hal ini tidak mengurangi semangat belajar siswa yang hadir, bahkan mereka lebih semangat dan lebih percaya diri. Hal ini terlihat dari keceriaan siswa ketika belajar mulai dari awal sampai dengan penilaian individu.

Secara kuantitatif hasil belajar siswa tentang mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana dengan

menggunakan sistim *ICARE* pada siklus II ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- c. Rata-rata skor pemahaman : $1056 : 27 = 39,1$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan tabel kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II (Kriteria penilaian terlampir) , maka rata-rata dari ke 27 siswa yang dibelajarkan telah terampil mengungkapkan 7 sampai dengan 10 kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir ke 27 siswa telah terampil mengungkapkan monolog *descriptive* yang ditargetkan dalam pembelajaran. Untuk mencapai *Discourse Competence* hasil penilaian dapat paparkan melalui kompetensi pendukungnya di bawah ini.
- d. Rata-rata skor pengucapan : $424 : 27 = 15,7$. Perolehan rata-rata nilai pada pengucapan bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pada siklus II pada aspek pengucapan pada umumnya siswa kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan tetapi pengucapannya jelas.
- e. Rata-rata skor kelancaran : $396 : 27 = 14,7$. Hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan.
- f. Rata-rata skor struktur kalimat : $412 : 27 = 15,3$. Data ini bila dikonversi dengan

tabel kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang dibelajarkan dalam monolog *descriptive* ini. Hanya beberapa siswa yang perlu dibelajarkan kembali pada siklus yang akan datang.

3.3. Siklus III

A. *Persiapan Tindakan*

- a. Berdasarkan hasil paparan analisis dan refleksi pada siklus II bahwa pada umumnya siswa telah mencapai *Discourse Competence* untuk aktivitas pembelajaran bahasa Inggris lisan, dan menunjukkan kemampuan mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana yang berterima meningkat, dimana unsur-unsur kompetensi pendukungnya juga pada umumnya telah dikuasai siswa, maka tim penelitian sepakat pada siklus III, merancang untuk membelajarkan siswa 10 siswa yang tidak hadir dan 2 siswa yang belum siap diuji lisan secara individu pada siklus II.
- b. Agar seluruh siswa ikut belajar maka pembelajaran monolog *descriptive* melalui sistim *ICARE* ini dilakukan menggunakan tutor sebaya.
- c. Seperti pada siklus-siklus yang lalu, sebelum guru melaksanakan tindakan guru dengan tim penelitian menyusun rencana pembelajaran berdasarkan silabus yang telah disusun. Untuk proses pembelajaran maka rencana

pembelajaran dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar/poster orang dan alat penilaian. Untuk kepentingan perolehan hasil penelitian dipersiapkan juga alat observasi untuk siswa dan guru juga angket untuk siswa. Pada tahap awal guru melakukan observasi kelas mengenai jumlah dan tatanan ruang atau susunan bangku siswa, mengajak siswa berdo'a kemudian melakukan pengecekan kehadiran siswa, melakukan pembelajaran sikap dan memberi semangat belajar siswa.

B. *Pelaksanaan Tindakan*

- a. Mengawali aktivitas tindakan, membagi kelas menjadi empat kelompok dengan mengkondisikan 10 siswa yang tidak hadir dan 2 siswa yang belum siap diuji pada siklus II dibagi rata pada masing-masing kelompok, dan menentukan ketua kelompok dan beberapa tutor sebaya yang bertanggung jawab tentang keberhasilan siswa yang tidak hadir pada siklus II.
- b. Pada awal pembelajaran guru memperkenalkan (*Introduce*) Tujuan Pembelajaran dan fungsi sosialnya (*Lifeskills*) dan menjelaskan bahwa pembelajaran ini masih berkaitan dengan monolog *descriptive* dengan topik lanjutan *The Human's Body description*.
- c. Guru melakukan *review* pembelajaran berkaitan dengan aktivitas tindakan pada siklus I yaitu dengan melakukan permainan kuis mendeskripsikan wajah

- seseorang, dengan menggunakan poster/gambar yang cukup besar dan dapat diamati siswa yang duduk dibagian bangku belakang.
- d. Beberapa siswa diminta mendemonstrasikan kembali mengungkapkan monolog *descriptive* dengan mendeskripsikan gambar wajah beberapa orang terkenal seperti artis, pahlawan, pemimpin negara dan sebagainya.
 - e. Melalui tutor sebaya guru melakukan klarifikasi pengetahuan siswa tentang kata sifat yang dipergunakan untuk mendeskripsikan tubuh manusia, melalui permainan tanya jawab, arti kata atau lawan kata.
 - f. Pada tahap terapan (*Apply*), guru memodelkan kata ganti subyek "*He dan She*" dengan mengkaitkan beberapa kata sifat berdasarkan siswa yang dideskripsikan. Kemudian berapa siswa melakukan model guru satu sama lain saling mendeskripsikan postur tubuh mereka.
 - g. Guru melakukan refleksi (*Reflect*) melalui permainan curah pendapat tentang hal-hal yang harus dideskripsikan dengan cara menulis *clues* pada peta konsep, sehingga jumlah *clue* dari 5 (deskripsi wajah) ditambah 3 (deskripsi postur tubuh) dan 2 kalimat lainnya menggunakan kata kerja "*wears*" yang diikuti dengan kata benda yang berhubungan dengan pakaian untuk dua kalimat yang lain, sehingga jumlah kosa

kata menjadi 10 kalimat dan jumlah *clue* juga menjadi 10.

- h. Guru mengkondisikan siswa untuk berlatih dalam kelompok yang dipandu oleh tutor sebaya, untuk mendeskripsikan orang berdasarkan gambar dengan menggunakan 10 *clues*, disamping itu tutor sebaya memberi penjelasan ulang kriteria penilaian.
- i. Aktivitas dilanjutkan dengan melakukan penilaian proses pembelajaran. Ketua kelompok sebagai koordinator penilai dan melaporkan kepada guru tentang keberhasilan siswa dalam kelompok.
- j. Guru memberi kesempatan siswa untuk berlatih mendeskripsikan orang-orang terkenal berdasarkan gambar secara acak sebelum melakukan penilaian individu. Agar siswa lebih bersemangat maka aktivitas ini dilakukan di luar kelas dengan diberi motivasi diperbolehkan duduk bagi siswa yang sudah siap diuji secara individu.

C. *Observasi*

- a. Selama pembelajaran seluruh siswa terlihat tetap bersemangat dan sangat percaya diri khususnya siswa yang terpilih menjadi tutor sebaya sedangkan siswa yang lain terlihat sangat konsentrasi.
- b. Proses pembelajaran terkesan lebih cepat dan efektif karena para tutor sebaya mendominasi pertanyaan guru ketika melakukan aktivitas curah pendapat, dan muncul kosa kata baru seperti *barcellet, earrings, neclacke, veil*.

- c. Terdapat 2 orang yang belum mencapai SKBM pada saat penilaian proses pembelajaran. Proses penilaian individu untuk 12 siswa terlihat lancar dan beberapa siswa yang sudah diuji pada siklus II mengajukan ujian perbaikan. Begitu juga para tutor sebaya terlihat juga ingin melakukan ujian perbaikan atau ujian ulangan.

D. Analisis dan refleksi

- a. Secara kualitatif selama proses pembelajaran disiklus III ini, seluruh siswa terlihat bersemangat dan sangat percaya diri khususnya para tutor sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan para tutor sebaya ini bukan hanya sekedar hafalan, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Selama proses pembelajaran terkesan lebih cepat dan efektif karena sebagian besar siswa mendapatkan pembelajaran ulang karena itu utamanya para tutor sebaya selalu mendominasi pertanyaan guru pada tahap menghubungkan (*Connect*). Munculnya kosa kata baru seperti *barcellet*, *earings*, *neclacke*, *veil*, berasal dari kreativitas siswa setelah memperhatikan beberapa gambar yang lain.
- c. Hasil analisis data dari angket siswa pada siklus III ini menunjukkan hal yang sama dengan siklus-siklus sebelumnya yaitu seluruh siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran menggunakan sistim *ICARE* ini menyenangkan,

membuat mereka percaya diri, siswa lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat.

- d. 2 siswa yang belum mencapai kompetensi saat penilaian proses pembelajaran pada umumnya mereka kurang lancar dalam mengungkapkan monolog *descriptive*, sehingga guru meminta tutor sebaya untuk melakukan pembelajaran remediasi berdasarkan saran-saran dari guru.

Pada siklus III ini, jumlah siswa di kelas VIIA yang hadir sejumlah 36 siswa, 1 siswa yang tidak hadir karena sakit. Secara kuantitatif hasil belajar siswa di siklus III ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- e. Rata-rata skor pemahaman : $1384 : 36 = 38,44$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan yang berterima pada penilaian proses pembelajaran pada siklus III, rata-rata nilai hasil belajar dari ke 36 siswa, menunjukkan telah terampil mengungkapkan 7 sampai dengan 10 kalimat.
- f. Rata-rata skor pengucapan : $584 : 36 = 16,22$. Bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan pada penilaian proses, pada umumnya siswa kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan sampai dengan tidak pernah

melakukan kesalahan dan pengucapannya jelas.

- g. Rata-rata skor kelancaran : $540 : 36 = 15$. Hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan pada penilaian proses pembelajaran pada siklus III, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lancar.
- h. Rata-rata skor struktur kalimat : $604 : 36 = 16,77$. Data ini bila dikonversi dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang dibelajarkan dalam monolog *descriptive* ini.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Inggris mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim *ICARE*, dilakukan melalui lima tahapan pembelajaran yaitu (1) *Introduce* (Perkenalkan), pada tahap ini guru memperkenalkan tujuan pembelajaran dan fungsi-fungsi sosial (*lifeskills*) yang terkait dalam proses pembelajaran. Guru memberikan permainan sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. (2) Tahap kedua, *Connect* (Hubungkan), guru berupaya untuk menghubungkan tujuan dan topik bahasan dengan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Pada pembelajaran monolog *descriptive* ini guru melakukan dengan cara bertanya

langsung kepada siswa tentang sifat, warna, keadaan, bentuk dan sebagainya yang mendukung untuk mendiskripsikan sesuatu berkaitan dengan topik bahasan. (3) Pada tahap *Apply* (Terapkan), siswa mencoba untuk menerapkan pengetahuannya seperti mengungkapkan bagian-bagian wajah, bagian tubuh dan sebagainya melalui tanya jawab, atau bermain kuis. Pada aktivitas ini guru dapat memodelkan satu atau dua contoh wacana *descriptive*. (4) Tahap berikutnya adalah *Reflect* (Refleksikan), langkah ini guru membantu siswa menentukan hal-hal esensi yang diungkapkan seperti berupa *clue-clue* yang menjadi bahan catatan atau dokumen siswa. (5) Melatih siswa mendiskripsikan sesuatu dalam kelompok dan melakukan penilaian proses pembelajaran merupakan tahapan *Extend* (Perluaskan), dalam tahapan ini memungkinkan siswa mengelaborasi pengetahuannya dengan hal-hal yang bermakna dalam kehidupan, tahap ini sering memunculkan ide-ide kreatif siswa.

4.2. Saran-saran

Dari pengalaman melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini bagi yang akan menerapkan pembelajaran sistem *ICARE* disarankan:

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru perlu memotivasi siswa terlebih dahulu agar timbul rasa percaya diri mereka, motivasi ini dapat berupa permainan *games* sederhana, kuis, lagu-lagu dan sebagainya, karena siswa akan mengungkapkan bahasa mereka sendiri berdasarkan pengalamannya sehingga membutuhkan situasi kelas yang kondusif .

2. Penjelasan tentang Kriteria Penilaian, perlu dijelaskan dan dilatihkan kepada siswa, agar siswa memiliki sikap untuk mencapai skor maksimal dan mampu menilai orang lain.
3. Peta konsep tentang hal-hal esensi yang perlu di diskripsikan akan membantu siswa didalam belajar dan berlatih untuk mencapai kompetensi.
4. Siswa diusahakan belajar dalam kelompok, karena dengan berkelompok siswa akan belajar bersosial, saling memberi, mengasah dan mengasuh antar teman. Hal ini memunculkan rasa percaya diri siswa, sikap saling menghormati, meminimalkan siswa yang memiliki rasa minder atau kurang berani tampil.

DAFTAR RUJUKAN

- Azies,FS & Alwasilah CA. 1996. *Penagajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Decentralized Based Education (DBE),2006. *Integrasi Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran*. USAID Indonesia.
- Dirjendikdasmen. 2005. *Landasan Filosofi Teoritis Pendidikan Bahasa Inggris*. Jakarta.
- Mills,GE,2000. *Action Research A Guide For The Teacher Researcher*. Ohio, Shoutern Oregon University.
- Permen 22. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta.
- Puskur. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP*. Jakarta.
- Sudjana,s. 2001. *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. Falah Production.
- Suranto, Basowi, Sukidin,2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Surya,M. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang, Aneka Ilmu.
- Suryadi,A, 1983. *Membuat Siswa Aktif Belajar*.Bandung, Binacipta.